



Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Ilmu Gizi Siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Lady Gratia Sinaga¹, Frida Dinar²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email : ladygratia.s@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Time Token pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi, (2) Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi, (3) Pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Ilmu Gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 86,67 persen dan tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Time* termasuk kategori cenderung cukup sebesar 63,3 persen. Hasil uji normalitas dari kedua kelas adalah berdistribusi normal dengan nilai eksperimen ($X_{hitung} = 9,95 < X_{tabel} = 11,07$), kelas kontrol ($X_{hitung} = 8,30 < X_{tabel} = 11,07$). Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Ilmu Gizi dengan nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($8,96 > 1,671$) pada taraf signifikan 5%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Time Token*, Ilmu Gizi

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the learning outcomes of students who use the Time Token learning model in Nutritional Sciences, (2) The learning outcomes of students who do not use the Time Token learning model in Nutritional Sciences, (3) The effect of the Time Token learning model Token for Nutritional Science learning outcomes. The results showed that the trend level of student learning outcomes using the Time Token Learning Model was included in the category tended to be high at 86.67 percent and the trend level for student learning outcomes who did not use the Time Learning Model was included in the category tended to be moderate at 63.3 percent. The results of the normality test of the two classes were normally distributed with the experimental class values ($X_{count} = 9.95 < X_{table} = 11.07$), the control class ($X_{count} = 8.30 < X_{table} = 11.07$). Based on the results of hypothesis testing (t test) there is a significant effect on the use of the Time Token Learning Model on Nutritional Science learning outcomes with a value of $t_{(Calculate)} > t_{(Table)}$ ($8,96 > 1,671$) at a significant level of 5%.

Keywords: Time Token Learning Model, Nutrition Science

PENDAHULUAN

Model pembelajaran *Time Token* Arends merupakan salah satu model yang cocok untuk menumbuhkan semangat, meningkatkan keterampilan sosial dan menghindari siswa yang lebih mendominasi

pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali.

Ilmu Gizi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal (Hariyani, 2011). Dalam Ilmu Gizi dijelaskan zat- zat yang terkandung dalam

makanan, salah satunya karbohidrat. Berdasarkan hasil observasi penulis pada 20 April 2018 di SMK Negeri 3 Pematangsiantar, terdapat beberapa siswa yang mendapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran Ilmu Gizi, sehingga nilai hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Gizi masih perlu ditingkatkan. Dapat dilihat pada hasil belajar Ilmu Gizi mendapatkan hasil yang belum maksimal. Siswa lulus atau tuntas apabila nilai hasil belajar siswa memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75. Hasil belajar Ilmu Gizi siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar, dengan jumlah keseluruhan 63 siswa, masih terdapat 11,1 persen dikategorikan cenderung kurang, 46 persen dikategorikan cenderung cukup, 39,7 persen dikategorikan cenderung baik, dan 3,2 persen dikategorikan cenderung sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan persentase nilai yang diperoleh siswa tersebut pada mata pelajaran Ilmu Gizi kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar cenderung dalam kategori cukup yaitu 39,7 persen dan dapat dimaksimalkan dengan adanya model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran Ilmu Gizi masih menggunakan model ceramah sehingga pada saat proses pembelajaran Ilmu Gizi berlangsung siswa kurang berperan aktif, sehingga partisipasi dan keaktifan siswa begitu rendah dan ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa-siswa tersebut hanya diam dan menunduk, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu materi pembelajaran yang kurang jelas, suasana kelas yang membosankan, dan kurangnya keyakinan dan percaya diri siswa didalam menyampaikan suatu pendapat.

Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan perubahan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif dalam pembelajaran Ilmu Gizi agar siswa menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran Ilmu Gizi dengan mudah dan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap**

Hasil Belajar Ilmu Gizi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar”.

KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau prosedur yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, Menurut Kurniasih, (2016) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Istarani, (2015) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Dalam hal ini banyak sekali model-model pembelajaran yang ditemui, salah satunya adalah Model Pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran *time token* ini termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif *time token* ini membuat siswa dapat bekerja sama dan adanya partisipasi aktif dari siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing yang akan mengarahkan setiap siswa menuju pengetahuan yang benar dan tepat.

Sanjaya (2008) memaparkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran konvensional (ceramah) sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Ceramah merupakan metode yang “mudah” dan “murah” untuk dilakukan
- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang singkat
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan

- d. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah
- e. Organisasi kelas dengan menggunakan metode ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana

Kelemahan:

- a. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari metode ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru
- b. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme, mengajar anak untuk banyak menghafal.
- c. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik mengakibatkan metode ceramah sering dianggap sebagai metode yang dianggap membosankan
- d. Melalui ceramah sangat sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

Dari keterangan diatas, model pembelajaran konvensional memiliki kelebihan yang berpihak pada guru, guru menjadi tidak repot dalam menyampaikan materi kepada siswa, namun siswa mendapat pengaruh yang kurang dari pembelajaran konvensional. Model konvensional dapat membatasi kemampuan siswa pada materi yang dikuasai guru dan kurang melibatkan kemampuan siswa dalam menyikapi pelajaran.

Menurut Hamalik (2010), belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. William Burton mengemukakan bahwa, “*A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with rich varied and propocative environtment* (situasi belajar yang baik adalah yang terdiri dari serangkaian pengalaman yang kaya dan beragam yang disatukan dengan tujuan yang kuat dan dijalankan dalam interaksi

dengan lingkungan yang beragam dan propokatif)”. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dalam aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti akan mengharapkan hasil. Demikian juga dengan proses belajar mengajar, proses belajar mengajar dilakukan untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran, oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Istilah gizi berasal dari bahasa Arab yaitu *ghidza* yang berarti zat makanan, sedangkan gizi bila dilihat dari bahasa sansekerta yaitu *geogos* yang artinya sumber-sumber bahan makanan yang diperoleh dari bumi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan. Dalam bahasa Inggris gizi dikenal dengan istilah *nutrients* yang berarti bahan makanan. Di satu sisi ilmu gizi berkaitan dengan makanan dan di sisi lain dengan tubuh manusia.

METODE

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek yaitu siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas ini mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *time*

token sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka kedua kelompok tersebut diseragamkan dalam pembelajaran dengan cara:

- 1) Guru yang mengajar kedua kelas sama
- 2) Buku pegangan siswa harus disamakan
- 3) Lama waktu penyampaian materi harus sama
- 4) Selang waktu pemberian materi tidak terlalu lama antara kedua kelompok
- 5) Jumlah contoh soal dan latihan yang dibuat harus sama
- 6) Suasana kelas (lingkungan) belajar harus sama

2. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat untuk menyaring data penelitian. Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu gizi pada materi zat gizi sumber tenaga Karbohidrat. Instrumen tes hasil belajar Ilmu Gizi Zat Gizi Sumber Tenaga mencakup satu ranah Taksonomi Bloom, yakni ranah kognitif. Untuk menilai ranah kognitif digunakan tes hasil belajar berbentuk pilihan berganda

Tabel 1. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Time Token

No	Rentang nilai	N	%	Kategori
1.	>34	26	86,67	Tinggi
2.	23 – 34	4	13,33	Cukup
3.	12 – 23	0	0,00	Kurang
4.	<12	0	0,00	Rendah
Jumlah		30	100,00	

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan hasil belajar siswa dikategorikan yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran time token sebesar 26,7 persen termasuk kategori tingkat kecenderungan tinggi, 63,3 persen dengan kategori tingkat kecenderungan cukup dan hanya 10 persen dengan kategori tingkat kecenderungan kurang pada pelajaran ilmu gizi. Perhitungan.

dengan 5 alternatif jawaban dan tes terdiri dari 50 item soal. Pembobotan skor tes adalah dikotomi artinya jawaban yang benar mendapat skor 1 sedangkan jawaban yang salah mendapat skor 0.

3. Teknik Analisis Data Untuk Hasil Belajar

Untuk mendeskripsikan data hasil penelitian, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan cara menghitung distribusi frekuensi, nilai rata-rata atau mean (M) dan simpangan baku atau Standar Deviasi (Sd).

HASIL

1. Tingkat Kecenderungan

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan hasil belajar siswa dikategorikan yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada Tabel 1 dapat dilihat tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran time token diperoleh 86,67 persen dengan kategori tingkat kecenderungan tinggi dan hanya 13,33 persen dengan kategori tingkat kecenderungan cukup pada pelajaran ilmu gizi.

2. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis yang digunakan sebelum menguji hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal pada tiap variabel penelitian, dan uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah data setiap variabel homogen atau tidak. Berikut ini persyaratan analisis yang digunakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil belajar siswa yang menggunakan Model pembelajaran *Time Token* pada pelajaran Ilmu Gizi termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 86,67 persen dengan rata-rata 38,6. Hal ini sesuai dengan penelitian Dwi Ratna (2015) hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *time token* termasuk kategori cenderung sangat tinggi sebesar 83,75 persen dengan rata-rata 19,1. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana Nana (2015) tingginya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh nilai pada aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) yang diberikan oleh guru kepada siswa. Tingginya nilai yang diperoleh siswa juga disebabkan oleh penggunaan Model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Menurut pendapat Kurniasih dan Sani (2016) Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu model yang digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, sehingga semua siswa diharuskan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal yang sama juga diungkapkan Istarani (2015) penggunaan Model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara didepan orang lain atau didepan umum, sehingga memiliki skill atau kemampuan untuk mengemukakan pendapatnya didepan banyak orang. Melalui Model pembelajaran *Time Token* mendorong siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil analisis uji t menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Gizi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($8,96 > 1,671$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hanif Fanani (2013) dengan judul Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Arends Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Diklat Dasar-Dasar Kelistrikan Di SMKN 1 Sidoarjo menunjukkan Model pembelajaran *Time Token* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6,783 > 1,67$. Hasil penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan Mauliza (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan Model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,34 > 1,49$. Dengan adanya penelitian ini menguatkan bahwa Model pembelajaran *Time Token* baik untuk diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan:

- Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada pelajaran Ilmu Gizi termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 86,67 persen.
- Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada pelajaran Ilmu Gizi termasuk kategori cenderung cukup sebesar 63,3 persen.
- Hasil analisis uji t menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Ilmu Gizi, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($8,96 > 1,671$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya, model pembelajaran *Time Token* dapat mempengaruhi hasil

belajar Ilmu Gizi siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diungkapkan saran-saran sebagai berikut:

- a. Penerapan model Time Token merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Gizi disekolah terutama dalam pembelajaran materi karbohidrat. Diharapkan guru melakukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru harus lebih menonjolkan peran siswa dalam belajar dengan cara belajar dalam bentuk kooperatif atau kelompok.
- b. Guru-guru khususnya guru Ilmu Gizi hendaknya menguasai dan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pokok bahasan yang diajarkan guru.
- c. Perlu diadakan penelitian lanjutan guna dijadikan masukan dan saran konstruktif terhadap hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Fanani, H. 2013. *Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Dasar-Dasar Kelistrikan di SMKN 1 Sidoarjo*. Jurnal, Unesa, Surabaya.
- Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariyani, S. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Istarani dan Ridwan. 2015. *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada
- Kurniasih dan Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena
- Mauliza, W. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan*. Jurnal. Unsyiah
- Ningzaswati, D. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD*. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1-12
- Ratna, D. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD*. Jurnal. Undiksha
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana N. 2015. *Metoda Statistika*. Bandung : PT. Tarsito Bandung.
- Sudjana, N. 2015. *Penelitian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yeyen, S. 2013. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Subang*. Tesis Pada Program Pascasarjana Universitas Kuningan